

CATATAN LAPANGAN

OLEH

TJUTJU SOENDARI

Jurusan PLB FIP UPI

- Dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti berusaha memperoleh data yang terinci tentang segala sesuatu yang dirasa perlu berkenaan dengan fokus penelitian kita.
- Apa saja yang kita amati yang kita anggap bertalian dengan masalah penelitian dapat kita jadikan data, apalagi pada taraf permulaan karena belum kita ketahui data manakah yang sesungguhnya relevan.
- Ada kemungkinan data yang semula tampaknya tidak penting, kemudian dapat menjadi sangat relevan.
- Tak semua dapat kita perhatikan dan ada pula yang luput dari pengamatan kita.
- Latar belakang kita turut menentukan apa yang kita amati dan tidak amati.
- Dalam pengamatan kita dengan sadar atau tidak, selalu mengadakan seleksi.
- Demikian pula halnya dengan apa yang kita catat.

- Tidak semua yang kita amati akan kita catat.
- Juga dalam membuat catatan kita selektif, lebih selektif dari pengamatan.
- Pengamatan kita tidak seperti kamera atau video tape recorder. Karena apa yang kita catat sangat terbatas, maka banyak yang perlu kita ingat untuk melengkapi catatan kita sewaktu membuat laporan lapangan.
- Apabilakah penelitian mulai membuat catatan?
- Segera setelah ia memasuki lapangan ia sudah dapat mulai mengadakan catatan, bahkan sebelumnya pun ia sudah dapat melakukannya, misalnya mengenai persiapannya, perasaannya, harapannya, pandangannya terhadap dirinya sebagai "human instrument".
- Pembuatan catatan ini berlangsung terus sampai penelitian berakhir.

APA YANG DICATAT???

- Catatan terdiri atas dua bagian, yakni (1) *deskripsi* yaitu tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau amati dengan alat dria kita, dan (2) komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati itu.
- Deskripsi ialah uraian objektif tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang kita lihat dan dengar, tanpa diwarnai oleh pandangan atau tafsiran kita.
- Misalnya kita lihat siswa menguap, ia berusaha agar ia tidak tertidur, dicobanya agar matanya tetap terbuka, ia menggeliatkan badannya, melirik ke arah guru, meluncurkan badannya sehingga sandaran bangku berfungsi sebagai bantal.
- Kita usahakan agar deskripsi bersifat faktual, apa yang sesungguhnya terjadi menurut apa yang kita lihat terjadi.

- Bila kita katakan bahwa siswa itu malas, tidak berminat terhadap pelajaran, maka yang kita katakan itu bersifat tafsiran atau komentar.
- Dikatakan bahwa kita memberi *label* kepada kejadian itu.
- Kita beri label atau cap "malas" kepada siswa itu.
- Tafsiran bukan fakta karena belum tentu benar. Mungkin siswa itu bukan malas melainkan sakit atau tidak tidur semalam suntuk karena menjaga ibunya yang sakit keras atau ia harus bekerja sebelum bersekolah.

- Itu sebabnya harus kita pisahkan deskripsi dari komentar dalam catatan kita.
- Komentar dapat memberi dorongan untuk menyelidiki kemudian keadaan yang sebenarnya.
- Dalam kenyataan sebenarnya tiap hasil pengamatan sudah mengandung unsur penafsiran.
- Tidak ada pengamatan yang sepenuhnya netral
- Namun dalam memberikan deskripsi dengan sengaja kita batasi penafsiran bahkan sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

SISTEMATIKA CATATAN

- Sistematika dengan penggunaan kode memudahkan peneliti untuk menemukan data kembali yang berkenaan dengan hal tertentu untuk diolah dalam bentuk laporan.
- Laporan hendaknya ditik dengan menggunakan hanya kira-kira setengah dari halaman kertas, sehingga setengah lagi dijadikan margin yang cukup lebar tempat tambahan komentar atau ulasan.
- Salah satu sistematis pengkodean yang sangat sederhana ialah sebagai berikut: *deskripsi* diberi kode yang mulai dengan huruf D disertai oleh indikator tentang hal yang diobservasi
- Sedangkan komentar atau tafsiran diberi kode R kependekan *refleksi* atau pemikiran atau pandangan,

- *Refleksi* adalah pemikiran, tafsiran atau komentar tentang apa yang diamati.
- Peneliti mengolah apa yang diobservasi, ia mencari maknanya, untuk kemudian menemukan pola atau thema rangkaian kejadian-kejadian.
- Timbul hipotesis dan teori padanya yang mungkin dapat digunakannya untuk memahami peristiwa.
- Atau ia memikirkan metode lain untuk mengadakan pengamatan yang lebih serasi dalam pengumpulan data.
- Agar pemikirannya lebih sistematis ia mengadakan kode mengenai apa yang dipikirkan atau ditafsirkannya.

Contoh Kode

- DP Deskripsi Partisipan
- DD Deskripsi Dialog
- DLF Deskripsi Lingkungan Fisik
- DK Deskripsi Kejadian-kejadian
- DH Deskripsi Hubungan dengan partisipan atau orang lain
- RR Refleksi ten tang apa yang dirasakan oleh peneliti
- RA Refleksi Analisis
- RM Refleksi Metodologi
- RJ Refleksi Penjelasan
- RE Refleksi Etis

- DP Deskripsi Partisipan berkenaan dengan keterangan tentang. partisipan atau responden atau orang-orang lain yang dihadapi dalam penelitian, misalnya mengenai usianya, wajahnya, tubuhnya, caranya berpakaian, bertindak, bicara, jenis kelamin, sikapnya dan sebagainya.
- DD Deskripsi Dialog berkenaan dengan percakapan antara peneliti dengan responden atau orang lain, juga antara orang-orang yang ada hubungannya dengan topik penelitian → sedapat mungkin percakapan dicatat menurut apa yang sesungguhnya diucapkan.

- DLF - Deskripsi Lingkungan Fisik mengenai keterangan tentang lokasi, gedung, ruangan, pekarangan, perabot, fasilitas, kebersihan, ventilasi, tempat parkir, ruangan guru, perpustakaan, dan sebagainya → Membuat peta lokasi dapat memperjelas keterangan itu.
- DK Deskripsi Kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, apa saja yang terjadi, seperti tindakan guru, perbuatan siswa, pelajaran yang berlangsung, hukuman yang diberikan, apa yang terjadi di dalam dan di luar kelas, dan sebagainya.
- DH Deskripsi Hubungan peneliti dengan partisipan, guru, siswa, pegawai, dan orang-orang lain yang pernah dijumpai peneliti berhubung dengan penelitiannya.

RA - Refleksi Analisis.

- Dalam penelitian naturalistik analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data.
- Data harus dianalisis dalam usaha untuk mencari maknanya, walaupun masih bersifat sementara.
- Analisis akan mendorong merumuskan pertanyaan baru yang memerlukan data baru yang dapat lebih memantapkan tafsiran atau justru membantah tafsiran itu.
- Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara data yang tadinya lepas-lepas.
- Hubungan yang sering tampil menunjukkan adanya suatu pola yang dapat merupakan petunjuk ke arah suatu teori.

- RR - Refleksi peRasaan pengamat, bagaimana perasaan pengamat serta prasangka dan sikapnya terhadap responden. → sebagai human instrument ia harus sadar akan kemungkinan adanya kekurangannya yang dapat merugikan pengumpulan dan penafsiran data.
- RM - Refleksi Metodologi. Melaksanakan penelitian naturalistik bukan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Metode penelitian tidak dapat dipastikan akan tetapi harus lagi dipikirkan setiap kali dihadapi situasi baru.
- Metode apa yang dijalankan harus dicantumkan dalam RM ini.

- RJ Refleksi PenJelasan → Bila ada hal-hal yang perlu mendapat penjelasan, misalnya mengenai sejarah, latar "belakang lembaga, dan sebagainya itu dapat dimasukkan dalam bagian ini.
- RE - Refleksi Etis → Penelitian harus memegang teguh norma-norma penelitian, harus dijaga betul agar nama baik res-ponden jangan tercemar dengan misalnya memberi nama samaran.
- Bahkan lokasi penelitian pun perlu dirahasiakan. Pelaksanaan penelitian sendiri harus terbuka jangan secara tersembunyi seperti yang dilakukan oleh mata-mata

Wassalam & Terima kasih

soend